

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**



Disusun Oleh :

Nama : M.Alfan Haitami

No. Mahasiswa : 17312117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : M.Alfan Haitami

No. Mahasiswa : 17312117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021/2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya siap menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Penulis,



(M. Alfian Haitami)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : M.Alfan Haitami

No. Mahasiswa : 17312117

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 15 Maret 2022

Dosen Pembimbing,



(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Disusun Oleh : M.ALFAN HAITAMI

Nomor Mahasiswa : 17312117

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal : Selasa, 05 April 2022

Penguji/Pembimbing : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si.

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

(Q.S. Al-Baqarah : 172)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruqutni)

المعجزة الإسلامية الأندلسية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibu dan Ayah saya yang tercinta dan terkasih yang dengan tulus dan sabar memberikan kasih sayang, mendidik, memberi nasihat dan motivasi, dan dukungan dari adik saya serta seluruh keluarga yang saya sayangi.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji Syukur kehadirat Allah SWT karena atas nikmat, rahmat, dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau yang masih setia mengikuti dan mengamalkan ajarannya hingga saat ini.

Penelitian berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak”** disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana jenjang pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai bantuan dari pembimbing dan berbagai pihak. Oleh dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan segala petunjuk, kemudahan, nikmat, serta karunia yang tidak ada batasnya.
2. Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.

4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Ibuku Nofriyani Fauziyah dan Ayahku Hadziq Fuadi yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakan dan selalu memberikan nasihat serta motivasi untuk kebaikan penulis.
10. Adikku Athaya Nafisa Tifalni, terima kasih telah menjadi saudara yang penyayang dan selalu ada untuk penulis.
11. Untuk Arif Firmansyah, terima kasih telah menjadi teman berproses dan selalu suportif bersama dalam menjalankan hidup, juga atas semangat, motivasi, doa dan kesabaran yang luar biasa.
12. Untuk Habib Fajrul Falah, Muhammad Daniel Dahler, Muhammad Rifky Ananto, Galang Prasetyatama, Muhammad Fuad Bagus Fahri dan Rinaldi Aji Permana, terima kasih telah membantu penulis dalam perkuliahan, belajar ujian komprehensif, pengerjaan skripsi, dan tempat berkeluh kesah selama perkuliahan.

13. Untuk teman-teman “GABRO” Raden Weka Octyanta, Arif Setyawan, Abiyun Naufal, Arbierwandika Mahesa Putra dan Mustofa Hanif terima kasih telah menjadi teman bercerita, tempat berkeluh kesah sejak awal masuk SMA dan kuliah yang selalu mendukung dan peduli kepada penulis serta motivasinya.
14. Untuk teman-teman FBE 2017, terimakasih telah menjadi teman yang baik. Semoga kalian sukses dunia dan akhirat serta kita dapat membanggakan kampus UII tercinta.
15. Untuk Band Velvet Underground, Talking Heads dan The Replacements yang sudah menemani ketika pengerjaan skripsi dan menjalani masa-masa sulit dengan musik mereka yang luar biasa.
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, dan Saudara/i yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi.

Meskipun penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menulis proposal penelitian ini. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Maret 2022

Penulis

(Muhammad Alfian Haitami)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir Skripsi	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstract.....	xvii
Bab 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
Bab 2 Tinjauan Pustaka	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 Pajak.....	11
2.1.3 Penghindaran Pajak.....	16
2.1.4 Profitabilitas.....	19
2.1.5 Leverage	20
2.1.6 Kualitas Audit	22

2.2	Penelitian Terdahulu	25
2.3	Kerangka Konseptual	26
2.4	Hipotesis Penelitian.....	26
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap CETR	26
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap CETR.....	27
2.4.3	Pengaruh Kualitas Audit terhadap CETR	28
Bab 3	Metode Penelitian	29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.3	Metode Pengumpulan Data	30
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	30
3.4.1	Variabel Terikat	30
3.4.2	Variabel bebas.....	31
3.4.3	Definisi Operasional Variabel	31
3.5	Metode Analisis Data	32
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.5.4	Uji Hipotesis	36
3.6	Hipotesis Operasional	38
Bab 4	Analisis dan Pembahasan	i
4.1	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.3	Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1	Uji Normalitas	43
4.3.2	Uji Multikolinearitas	43
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	44
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	45
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47
4.6	Uji F.....	47
4.7	Uji Hipotesis / Uji T.....	48

Bab 5 Kesimpulan dan Saran.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3 Saran.....	53
5.4 Implikasi Penelitian.....	54
Daftar Pustaka.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Target dan Penerimaan Pajak Tahun 2009-2020.....	1
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Proses Pemilihan Sampel	39
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan Yang Tidak Melaporkan Keuangan.....	40
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif	41
Tabel 4.4	Persentase Perusahaan Berdasarkan Jenis KAP	41
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	46
Tabel 4.9	Hasil Uji F	48
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	49

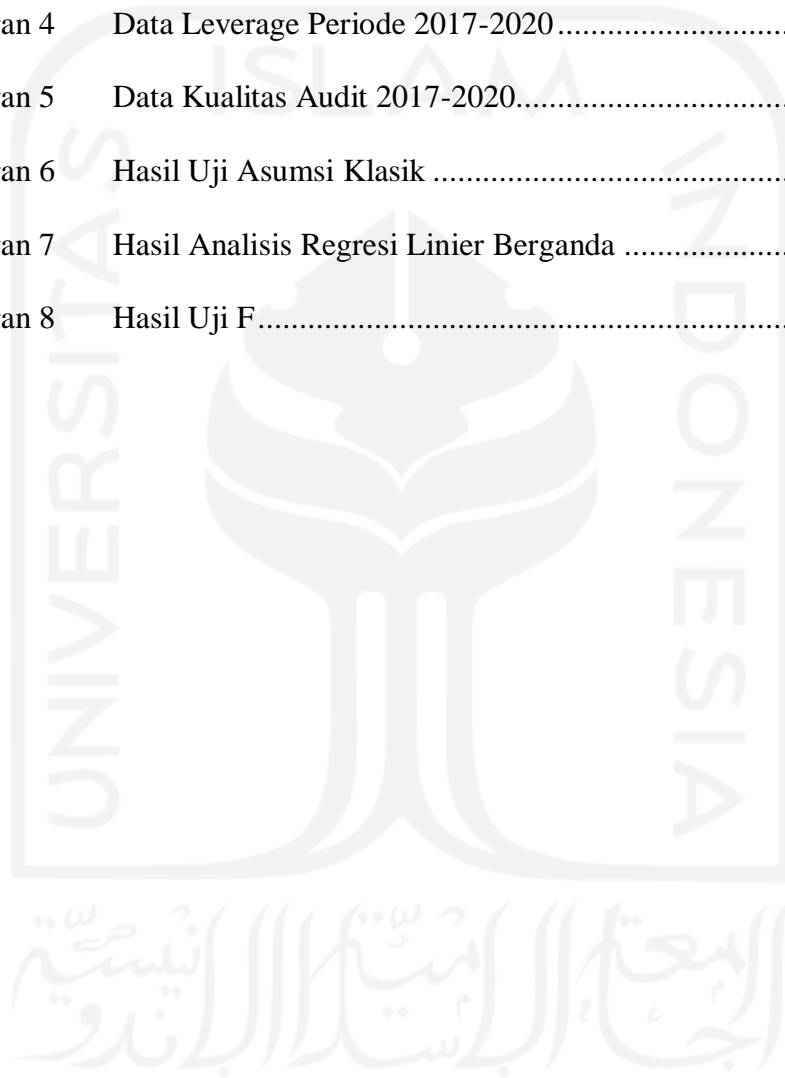
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel	59
Lampiran 2	Data Tax Avoidance Periode 2017-2020.....	60
Lampiran 3	Data Profitabilitas Periode 2017-2020.....	61
Lampiran 4	Data Leverage Periode 2017-2020.....	63
Lampiran 5	Data Kualitas Audit 2017-2020.....	64
Lampiran 6	Hasil Uji Asumsi Klasik	66
Lampiran 7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	68
Lampiran 8	Hasil Uji F.....	68



ABSTRACT

The aim of this research is to prove the effect of profitability, leverage and audit quality against tax avoidance. Tax avoidance in this research counted by CETR (Cash Effective Tax Ratio). The data used is secondary data in the form of financial statement of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The sampling technique was purposive sampling and the data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25 software. Samples that meet the criteria are 13 companies with 4 years of observation. The result of the research shows that leverage and audit quality have no effect on CETR while profitability has negative effect on CETR.

Keyword : profitability, leverage, audit quality, tax avoidance, CETR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini dihitung dengan CETR (*Cash Effective Tax Ratio*). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 13 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap CETR sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR.

Kata kunci : profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, penghindaran pajak, CETR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan aspek penting dalam pertumbuhan suatu negara. Anggaran belanja negara, proyek pembangunan dan aspek lain perkembangan lain suatu negara sangat bergantung pada penerimaan pajak di negara tersebut (Suparmono et al., 2005). Pemerintah kemudian melakukan regulasi terkait pemungutan pajak seperti dibentuknya peraturan perpajakan, lembaga pelaporan dan pemungutan pajak, edukasi pajak dan hal lainnya. Hal ini tentu saja ditujukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membayar pajak bagi sepenuhnya kemakmuran negara.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan penerimaan pajak yang besar dibandingkan pos penerimaan lainnya (Masdi, 2021). Penerimaan pajak ini tentunya diberikan oleh wajib pajak atas kewajiban perpajakannya. Wajib pajak ini ada yang berasal dari wajib pajak pribadi dan wajib pajak perusahaan. Mengingat banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia, ternyata ada fenomena yang menyatakan bahwa realisasi penerimaan pajak belum mencapai targetnya. Seperti yang dicerminkan dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Target dan Penerimaan Pajak Tahun 2009-2020

Tahun	Target	Realisasi	Persentase	Shortfall
2009	Rp 577 Triliun	Rp 545 Triliun	94,5%	Rp 32 Triliun
2010	Rp 662 Triliun	Rp 628 Triliun	94,9%	Rp 34 Triliun
2011	Rp 764 Triliun	Rp 743 Triliun	97,3%	Rp 21 Triliun

Tahun	Target	Realisasi	Persentase	Shortfall
2012	Rp 885 Triliun	Rp 836 Triliun	94,5%	Rp 49 Triliun
2013	Rp 995 Triliun	Rp 921 Triliun	92,6%	Rp 74 Triliun
2014	Rp 1.072 Triliun	Rp 985 Triliun	91,9%	Rp 87 Triliun
2015	Rp 1.294 Triliun	Rp 1.055 Triliun	81,5%	Rp 239 Triliun
2016	Rp 1.539 Triliun	Rp 1.283 Triliun	83,4%	Rp 256 Triliun
2017	Rp 1.283 Triliun	Rp 1.147 Triliun	89,4%	Rp 136 Triliun
2018	Rp 1.424 Triliun	Rp 1.315,9 Triliun	92%	Rp 108 Triliun
2019	Rp 1.577,6 Triliun	Rp 1.332,1 Triliun	84,4%	Rp 245,5 Triliun
2020	Rp 1.198,8 Triliun	Rp 1.069,98 Triliun	89,25%	Rp 128,8 Triliun

Sumber : cnbcindonesia.com

Berdasarkan dari data di tabel ini, dinyatakan bahwa Indonesia tidak pernah dapat mencapai target penerimaan pajak. Hal ini dikarenakan realisasi penerimaan selalu berada di bawah target yang telah diperkirakan sebelumnya. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan adanya fenomena tidak tercapainya target ini salah satunya adalah penghindaran pajak (Eksandy, 2017). Meskipun telah ada regulasi dari pemerintah terkait penghindaran pajak, perusahaan atau wajib pajak lainya selalu memiliki cara untuk melakukan kegiatan menghindari pajak.

Penghindaran pajak merupakan cerminan dari teori agensi yang ada di perusahaan (Eksandy, 2017). Mengingat adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, di satu sisi pemerintah membutuhkan pembayaran pajak secara optimal untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan, dan di lain sisi perusahaan berusaha untuk melakukan pembayaran beban pajak yang rendah yang mana biaya yang akan dikeluarkan tersebut akan bisa dimanfaatkan untuk hal lainya di perusahaan.

Perusahaan dalam operasionalnya cenderung memutuskan untuk pencapaian nilai laba yang tinggi atau lebih memperhatikan kegiatan internal perusahaan. Manajemen perusahaan cenderung memaksimalkan keuntungan yang ada di perusahaan dan meminimalisir pengeluaran termasuk untuk pembayaran pajak (Jamaludin, 2020). Usaha ini dapat dijalankan secara legal dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan, meskipun ada pula wajib pajak yang kurang bertanggung jawab dengan melakukan penghindaran pajak secara ilegal. Hal ini dikarenakan pajak dianggap menjadi beban dalam sistem akuntansi di perusahaan, yang mana akan menjadi pertimbangan kinerja perusahaan ketika nilai beban yang ada cukup signifikan.

Sektor properti di Indonesia dalam tren cenderung mengalami pertumbuhan yang lambat dalam beberapa tahun terakhir (Lauceren, 2013) Bahkan, dalam pertumbuhannya dibawah pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuat negara kehilangan sumber penghasilannya berupa pajak. Realisasi penerimaan pajak dalam beberapa tahun terakhir diketahui belum memenuhi target pencapaian yang sudah ditetapkan atau berada di bawah target, seperti yang tertera pada tabel diatas (tabel 1.1). Pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan dalam upaya peningkatan pada sektor properti. Dikutip dari (Sumarni, 2018) fenomena yang memberikan bukti konkret penggunaan NJOP yaitu untuk penghitungan pajak atas transaksi yang muncul dari developer di daerah Depok dan Semarang. Pada kasus yang terjadi pada tanggal 18 Juni 2013 yang mengungkapkan adanya penghindaran atas pajak dalam transaksi properti.

Penelitian ini kemudian mengangkat beberapa variabel berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini berusaha membuktikan beberapa

pendapat yang dihasilkan oleh penelitian terdahulu dari hasil pengujian variabelnya. Adapun beberapa variabelnya adalah seperti profitabilitas, *leverage* dan kualitas audit. Profitabilitas yang ada di perusahaan akan menggambarkan nilai pendapatan perusahaan yang akan dijadikan objek pengenaan pajak, semakin besar nilai profitabilitasnya maka pajak yang harus dibayarkan adalah tinggi pula. *Leverage* kemudian akan mencerminkan untuk nilai seberapa tindakan kegiatan perusahaan dapat dicover menggunakan utang yang ada. Kualitas audit menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah mengalami proses audit akan memiliki informasi keuangan yang semakin kredibel. Hal ini akan memberikan jaminan untuk pihak pajak dapat menetapkan tarif pajak atas laporannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) variabel Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Akan tetapi di tahun berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2020) bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* Mayarisa (2017). Pada tahun yang sama penelitian yang dilakukan oleh (Irianto at al, 2017) menunjukkan *Leverage* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Kualitas Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* menurut (Kartika at al, 2017). Pada tahun sebelumnya Amila Dyan Maraya & Yeni Yendrawati (2016) juga melakukan penelitian yang sama, akan tetapi memiliki hasil penelitian yang berbeda, bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan hasil penelitian terdahulu yang ada dalam penelitian ini memiliki ketidak konsistenan dalam hasil penelitian dengan variabel dan jenis penelitian yang sama.

Dari jurnal utama yang digunakan sebagai acuan Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016), menunjukkan faktor yang dimana digunakan dalam penelitian ini dengan menambah perbedaan dengan variabel kualitas audit dengan dasar penelitian yang sebelumnya pernah diteliti oleh Eksandy, Arry (2020) serta menggunakan masa periode yang baru dan belum pernah diteliti dengan objek penelitian yang berbeda, dimana dalam penelitian ini memilih sektor *property* dan *real estate* sehingga diharapkan hasil penelitian akan memberikan hasil yang baru dan tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti kemudian mengangkat judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**” sebagai judul penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan gambaran gejala yang dilakukan, maka hal-hal berikut menjadi pokok bahasan pada penelitian ini :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI (2017-2020)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI (2017-2020)?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI (2017-2020)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI (2017-2020).
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI (2017-2020).
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI (2017-2020).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang penghindaran pajak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu pemerintah dalam menambah referensi dan wawasan untuk bahan pertimbangan terkait regulasi perpajakan yang ditetapkan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti hasil skripsi ini diharapkan bermanfaat sebagai wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh dari profitabilitas, *leverage* dan kualitas audit

terhadap penghindaran pajak, sehingga akan menjadi dasar penelitian oleh peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan pajak.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembacaan, secara umum penelitian ini akan dibuat dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang rancangan penelitian, menjelaskan objek dan waktu penelitian, data amatan, jenis dan sumber penelitian, prosedur pengumpulan data definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB VI: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang data penelitian, analisis hasil penelitian, pembahasan, dan pemahaman terhadap keterbatasan.

BAB V: KESIMPULAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan, serta saran dari peneliti



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Agensi

Menurut teori agensi, ketika wewenang dipisahkan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, masalah keagenan muncul karena masing-masing pihak selalu berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan adalah hubungan kontraktual antara satu pihak atau lebih yang menjanjikan bahwa pihak lain akan melakukan layanan untuk kepentingan pihak lain. Ini termasuk mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada pihak lain. Anggapan dari *agency theory* ini merupakan kalau seluruh orang berperan cocok dengan ketertarikan mereka masing-masing. Pemegang saham sebagai prinsipal dianggap hanya tertarik dengan investasi yang untung dalam industri dan keuntungan berupa uang. Agen, di sisi lain dianggap hanya tertarik pada kompensasi moneter dan persyaratan hubungan terkait (Watts R. L, 2006). Menurut Brigham, E. F. and Weston (1998) dalam (Indrayati, 2010), hubungan keagenan terdapat diantara:

1. Pemegang saham dan manajer

Masalah keagenan dapat timbul jika manajer suatu perusahaan memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan berbentuk perusahaan perseorangan dikelola sendiri oleh pemiliknya, dapat

diasumsikan bahwa pemilik yang merangkap sebagai manajer akan mengambil setiap tindakan yang dimungkinkan untuk memperbaiki kesejahteraannya, yang terutama diukur dalam bentuk peningkatan kekayaan perorangan dan juga dalam bentuk kesenangan. Akan tetapi, jika pemilik yang merangkap sebagai manajer mengurangi hak kepemilikannya dengan membentuk perseroan dan menjual sebagian saham perusahaan kepada pihak luar maka pertentangan kepentingan dapat segera timbul. Untuk menjamin agar manajer melakukan hal yang terbaik bagi pemegang saham secara maksimum, perusahaan harus menanggung banyak biaya keagenan. Namun dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi, biaya agensi yang dikeluarkan dapat diminimalisir. Biaya tersebut diantaranya adalah pengeluaran untuk manajemen dan pengeluaran untuk menata struktur organisasi dan biaya kesempatan.

2. Manajer dan kreditor

Kreditor menentukan dana yang dipinjamkan untuk perusahaan dengan cara melihat suku bunga berdasarkan tingkat risiko dari aktiva perusahaan, kemudian estimasi risiko penambahan aset di masa depan, struktur modal perusahaan saat ini (jumlah pembiayaan yang berasal dari utang), dan perkiraan perubahan struktur modal di masa depan. Faktor-faktor ini menentukan risiko arus kas perusahaan, yang memiliki dampak signifikan terhadap keamanan utang. Dengan cara ini, kreditor menentukan biaya utang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk menggunakan manfaat kekayaan pemegang saham sangat diperlukan kejujuran terhadap kreditor. Manajer sebagai agen dan kreditor harus bertindak untuk menyeimbangkan kepentingan kedua pihak. Konflik keagenan yang mungkin terjadi yaitu mengenai informasi asimetri

(*asymmetries information*). Informasi asimetri timbul karena kurang lengkapnya informasi yang diperoleh atau salah satu pihak tidak memiliki informasi yang diketahui oleh pihak lainnya. Sebagai contoh, informasi yang lebih banyak terkait kegiatan internal bisnis perusahaan mungkin hanya diketahui oleh manajer dibanding pemegang saham itu sendiri. Dengan demikian, pemegang saham akan menghadapi kesulitan ketika mengawasi dan mengendalikan perusahaan yang dioperasikan oleh manajer mengingat sedikitnya informasi yang dimiliki.

Teori Agensi dalam penelitian kali ini membahas lebih dalam konflik kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Dalam hal penghindaran pajak perusahaan kemudian berusaha memaksimalkan dengan tujuan agar perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membayar pajak, dikarenakan pajak tidak secara langsung memberikan efek pembayarannya kepada perusahaan. Sedangkan untuk sisi pemerintah, pajak yang dibayarkan perusahaan merupakan sumber pendapatan untuk kemudian dapat diolah menjadi banyak aktivitas kenegaraan. Oleh karena itu pemerintah berusaha mengoptimalkan pemungutan pajak.

2.1.2 Pajak

a. Pengertian Pajak

Pajak merupakan iuran yang dikenakan dari Negara kepada masyarakat yang bersifat wajib untuk mendapat kontraprestasi dan akan dimanfaatkan untuk membayar pengeluaran umum negara (Suparmono et al., 2005) Beban pajak ditanggung oleh wajib pajak yang merupakan wajib pajak pribadi atau perusahaan

dengan tarif yang telah ditentukan oleh undang-undang perpajakan dan disesuaikan dengan objek pajaknya. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang nomor 28 tahun 2007 menyatakan bahwa pajak memiliki sifat yang wajib kepada negara dan dijadikan utang oleh wajib pajak pribadi dan perusahaan yang bersifat memaksa dan tidak memiliki imbalan langsung meskipun penggunaannya adalah sepenuhnya untuk kemakmuran rakyat.

Menurut (Suparmono et al., 2005) pajak berdasarkan golongannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pajak langsung

Pajak langsung merupakan pajak yang harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan pembayarannya tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain

Contoh : Pajak Penghasilan

2. Pajak tidak langsung

Pajak tidak langsung merupakan pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai.

Sedangkan menurut (Suparmono et al., 2005) sifatnya pajak diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pajak subjektif

Pajak Subjektif merupakan pajak yang dasarnya adalah berfokus pada subjeknya. Subjek yang dimaksud adalah wajib pajak, baik perusahaan atau pribadi, yang kemudian memenuhi syarat objek pajaknya seperti; pajak penghasilan (PPh) yang merupakan pajak subjektif dikarenakan pajak

penghasilan ini memperhatikan keadaan diri wajib pajak yang menerima penghasilan.

2. Pajak objektif

Pajak objektif merupakan pajak yang menitikberatkan pada objeknya, tanpa memfokuskan pada diri wajib pajak. Contoh pajak dari peninjauan objek pajak adalah:

- a. Pajak pertambahan nilai, hal ini dikarenakan pengenaan pajak pertambahan nilai adalah peningkatan nilai dari suatu barang, bukan pada penjual yang meningkatkan nilai barang.
- b. Pajak bumi dan bangunan (PBB), hal ini dikarenakan Pajak Bumi dan Bangunan dikenakan terhadap keadaan dari tanah dan bangunan, bukan dari keadaan pemilikinya.

b. Fungsi Pajak

Pajak memiliki beberapa fungsi yang diuraikan sebagai berikut (Mardiasmo, 2016):

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Fungsi ini menjelaskan bahwa pajak dapat menjadi sumber pendapatan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Pengeluaran negara ini merupakan pembiayaan rutin negara seperti belanja barang, pemeliharaan, belanja pegawai dan lain-lain. Untuk pembiayaan pembangunan, diperlukan yang namanya tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ke tahun harus

ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui sistem pajak yang baik. Fungsi peraturan memungkinkan pajak digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Hal ini tercermin dari penanaman modal dalam dan luar negeri dengan pemberian berbagai jenis insentif perpajakan. Untuk melindungi produksi dalam negeri, pemerintah mengenakan pajak impor yang tinggi atas barang-barang luar negeri.

3. Fungsi Stabilitas

Pemerintah memiliki sarana untuk menerapkan langkah-langkah stabilisasi harga untuk menekan inflasi, seperti mengatur aliran dana di masyarakat, mengumpulkan pajak, dan menggunakan pajak yang efektif dan efisien.

4. Fungsi Redistribusi

Penerimaan pajak yang dipungut negara digunakan untuk mendanai seluruh kepentingan umum, termasuk dana pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. **Wajib Pajak**

Undang-undang Perpajakan Nomor 6 tahun 1983 yang kemudian disempurnakan oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009, mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, menyatakan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan (meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak) yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan

peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemotong pajak dan pemungut pajak adalah bendahara, pejabat pemegang kas, badan tertentu baik swasta maupun pemerintah yang berkenaan dengan urusan impor, usaha produksi otomotif, semen serta badan tertentu yang memungut pajak dari pembelian atas penjualan barang sangat mewah.

Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-161/PJ./2001 menjelaskan bahwa wajib pajak terdaftar adalah wajib pajak yang telah terdaftar dalam tata usaha Kantor Pelayanan Pajak yang telah di berikan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), yang di dalam Undang-undang Perpajakan tahun Nomor 6 tahun 1983 yang kemudian disempurnakan oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009, mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, menyatakan wajib pajak adalah orang perseorangan atau badan hukum (termasuk pembayar, pemotong dan pemungut pajak) yang mempunyai hak dan kewajiban untuk membayar pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemotong pajak dan pemungut pajak adalah bendahara, pejabat pemegang kas, badan tertentu baik swasta maupun pemerintah yang berkenaan dengan urusan impor, usaha produksi otomotif, semen serta badan tertentu yang memungut pajak dari pembelian atas penjualan barang sangat mewah.

Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-161/PJ./2001 menjelaskan bahwa wajib pajak terdaftar adalah wajib pajak yang telah terdaftar dalam tata usaha Kantor Pelayanan Pajak yang telah diberikan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) , yang di dalam NPWP tersebut terdiri dari 15 digit informasi, dimana 9 digit pertama merupakan kode wajib pajak dan 6 digit berikutnya merupakan Kode Administrasi Perpajakan. Orang pribadi atau badan hukum dianggap sebagai orang

yang memenuhi persyaratan pajak subjektif sesuai dengan kriteria pembayaran dan persyaratan pajak objektif, yaitu memiliki transaksi atau sumber penghasilan kena pajak. Dengan kondisi subjektif dan objektif tersebut, maka wajib pajak harus mempunyai NPWP pada saat wajib pajak membayar, memotong dan memungut pajak. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak menyulitkan pengumpulan dan dokumentasi data. Sedangkan bagi wajib pajak yang tidak mempunyai NPWP berdasarkan ketentuan perpajakan harus dipotong lebih besar dari pada yang memiliki NPWP yaitu sebesar 20% dari jumlah pemotongan yang seharusnya.

2.1.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau yang dalam bahasa inggrisnya adalah *Tax Avoidance* adalah bentuk perlawanan terhadap ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak menjadi hambatan dalam proses pemungutan pajak dan mengurangi pendapatan kas negara. Meskipun begitu, penghindaran pajak merupakan bentuk kegiatan yang legal (Bambang, 2009). Lebih lanjutnya tindakan penghindaran ini merupakan proses pencarian celah untuk tidak membayar besaran pajak sesuai dengan peraturan, biasanya dilakukan dengan mengurangi pajak terutangnya (Hutagaol, 2007).

Pengertian penghindaran pajak menurut beberapa Ahli:

1. Robert H. Anderson

Robert menjelaskan penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi nominal kewajiban pajak dengan batasan ketentuan perundang-undangan pajak dan merupakan tindakan yang dibenarkan dengan perencanaan perpajakan yang baik.

2. Ernest R. Mortense

Menurut Ernest, penghindaran pajak digambarkan sebagai pengaturan pada saat beban pajak diminimalkan atau dihilangkan, dengan mempertimbangkan dampak pajak yang dihasilkan. Proses *tax avoidance* juga diartikan sebagai tindakan yang etik dan sah dalam rangka meminimalkan dan menghindari kewajiban perpajakan dengan memperhatikan kaidah peraturan perpajakan.

3. Harry Graham Balter

Harry menjelaskan penghindaran pajak sebagai usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus kewajiban perpajakannya dengan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan.

Berikut adalah tiga karakter penghindaran pajak menurut *Organization for Economic Development (OECD)*:

1. Memiliki unsur artifisial yang menganggap adanya peraturan mengikat yang pada kenyataannya tidak dan ini dikarenakan ketiadaan faktor pajak didalamnya.
2. Adanya pemanfaatan *loopholes* dari undang-undang dengan ketentuan legal untuk mencapai suatu tujuan, yang mana hal ini bukan tujuan dari pembuat undang-undang.
3. Konsultan pajak menunjukkan upaya penghindaran pajak dengan kerjasama dengan pihak perusahaan untuk menjaga kerahasiaan strateginya.

Strategi-strategi yang dilakukan perusahaan untuk menghindari konsekuensi pajak yang tidak diharapkan biasanya dijalankan sesuai dengan aturan undang-undang. Meskipun begitu nilai ke ambiguan tetap ada, sehingga muncul celah-celah dalam aturan perpajakan yang dimanfaatkan oleh wajib pajak (Suandy, 2008). Penghindaran pajak tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran karena

wajib pajak melakukan upaya meminimumkan dan meringankan beban pajak dengan mengindahkan peraturan perpajakan yang ditentukan. Meskipun sudah diupayakan, berbagai hambatan dan perlawanan dalam pemungutan pajak masih kerap terjadi. Berikut adalah bentuk perlawanannya:

1. Perlawanan Pasif

Perlawanan ini dikaitkan dengan struktur ekonomi oleh suatu negara, perkembangan intelektual dan teknik dalam pemungutan pajak.

2. Perlawanan Aktif

Perlawanan ini diwujudkan dalam perbuatan secara langsung oleh fiskus untuk tujuan penghindaran pajak dengan pengelakan dan melalaikan kewajiban perpajakannya.

Berikut adalah cara-cara yang dilakukan dalam penghindaran pajak (Merks, 2007) :

1. *Substantive Tax Planning*

Memindahkan subjek dan objek pajak ke negara lain yang memiliki perlakuan pajak khusus yang meringankan kewajiban perpajakannya.

2. *Formal Tax Planning*

Upaya penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi atas transaksi yang memberikan pajak yang paling rendah.

3. *General Anti Avoidance Rule*

Penerapan ketentuan atas transaksi-transaksi yang tidak memiliki substansi bisnis.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan terkait kemampuannya menghasilkan besaran keuntungan dalam penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki keuntungan besar, keuntungan ini nantinya menjadi acuan untuk pengenaan pajak. Beberapa pengukuran rasio dapat digunakan untuk pengukuran profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran ini juga menggambarkan kontribusi aset terhadap penciptaan laba bersih. Sehingga perusahaan bisa mendapatkan informasi besaran jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2016)

Rasio ROA juga dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. Dengan membagikan dividen besar, lebih sedikit uang yang tersedia untuk kebijakan investasi untuk perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Di sisi lain, dana usaha seperti reinvestasi dan ekspansi juga diperlukan, sehingga untuk memaksimalkan harga saham perlu adanya keseimbangan antara dividen dan pertumbuhan di masa depan, yang disebut kebijakan dividen optimal.

Pajak didasarkan pada ROA. ROA kemudian diukur dengan menggunakan rasio laba bersih terhadap *Earning After Tax* (Dewinta & Setiawan, 2016). Laba bersih untuk rasio ini adalah hasil dari pendapatan dikurangi total biaya. Laba

perusahaan ini juga dapat menjelaskan ketersediaan laba perusahaan untuk deviden yang tinggi. Pengembalian investasi sebesar 10% berarti bahwa untuk setiap 1 rupiah dari total aset, sebesar Rp. 0.1 memberikan kontribusi terhadap laba bersih. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai pengembalian investasi, semakin tinggi pula laba bersihnya dan ini mempengaruhi rasio pembayaran dividen.

2.1.5 Leverage

Leverage adalah penggunaan sejumlah dana oleh perusahaan yang berasal dari pinjaman kreditor yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Pramudita, 2012). Kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya, baik jangka panjang dan jangka pendek, yang dapat diukur dengan rasio *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar (Harahap S, 2013). *Leverage* adalah penggunaan aset dan utang yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost*) oleh perusahaan yang diniatkan untuk menaikkan potensi keuntungan pemegang saham (Sjahrial, 2009).

Leverage juga dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai dengan utang, sehingga besaran beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar ditandai dengan adanya rasio *leverage* yang tinggi sehingga dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi (Sjahrial, 2009). Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus

menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Penggunaan *leverage* biasanya diterapkan untuk perusahaan yang mempunyai biaya operasi tetap atau biaya modal tetap.

Saat kondisi perusahaan sedang memburuk, penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi. Rasio-rasio *leverage* adalah *Debt to Assets (Debt ratio)*, *Debt to equity ratio*, *Long Term Debt to equity ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Operating Income to Liabilities Ratio* (Hery, 2015). Berikut adalah penjelasannya:

1. *Debt ratio Debt ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila besaran rasio utang adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor, karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang – utangnya.

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat perusahaan

mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor.

3. *Long Term Debt to equity ratio (LTDtER)*

Rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

4. *Time Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga, dengan kata kata lain mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio *times interest earned* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor.

5. *Operating Income to Liabilities*

Ratio Operating Income to Liabilities Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Semakin tinggi rasio *Operating Income to Liabilities* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal ini juga akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman.

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil dari proses audit dari auditor atas laporan keuangan klien dengan kemungkinan-kemungkinan yang dihasilkan, proses dan

termasuk penemuan pelanggarannya. Kualitas audit juga menitik beratkan pada pelanggaran dan kesalahan yang terjadi dalam proses audit (Dewi Ni Nyoman Kristiana, 2014). Proses audit tentunya menjunjung transparansi yang menjadi dasar kredibilitas suatu auditor dan merupakan unsur dari *good corporate governance*. Transparansi kemudian juga mendukung tujuan pemegang saham dengan pelaporan hal-hal yang terkait dengan perpajakan, modal dan instrumen keuangan lainnya. Peningkatan transparansi laporan terhadap pemegang saham terkait perpajakan semakin dituntut oleh otoritas publik (Sartori, 2010). Selain transparansi, faktor lainya juga dianggap penting seperti: profesionalisme, akuntabilitas, dan integritas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011), pertimbangan auditor atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya perlu didasarkan pada penilaian auditor yang berkualitas. Berikut adalah hal-hal yang berhubungan dengan kualitas audit antara lain (Deis dalam Suartana, 2007) :

1. Lamanya proses audit

Semakin lama suatu proses audit dalam perusahaan maka semakin turun kualitas auditnya.

2. Jumlah klien

Semakin banyak jumlah klien yang ditangani oleh suatu auditor maka semakin baik kualitas audit dari auditor tersebut.

3. Kesehatan keuangan klien

Semakin perusahaan memiliki laporan keuangan yang sehat maka ada sebuah kecenderungan bagi klien yang menekan auditor untuk mengikuti standar yang berlaku.

4. Review dari pihak ketiga

Kualitas audit semakin tinggi apabila direview oleh pihak ketiga.

Kualitas audit dipercaya menjadi faktor yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, lantaran kualitas audit adalah indikator penting untuk menentukan auditor (Eksandy, 2017). Saat memilih auditor, perusahaan mengklasifikasikan auditor berdasarkan spesialisasi industri perusahaan audit (KAP). Pelaporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP industri diyakini dapat mengidentifikasi hasil dan kesalahan yang lebih baik daripada auditor non-KAP biasa, sehingga menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Spesialisasi dalam industri KAP akan memastikan bahwa auditor yang melakukan proses audit telah memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik daripada KAP non-spesialisasi. Spesialisasi industri KAP dilihat dari pangsa pasarnya, apabila semakin banyak pangsa pasar auditor, maka semakin banyak juga spesialisasi industri. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *big four* (Price Waterhouse Cooper, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young) telah dianggap memiliki kualitas yang jauh lebih baik sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sangatlah penting dalam rangka penyusunan penelitian berikutnya, karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan dasar yang sangat berguna. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu juga berguna bagi penelitian saat ini. Penelitian terdahulu diuraikan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

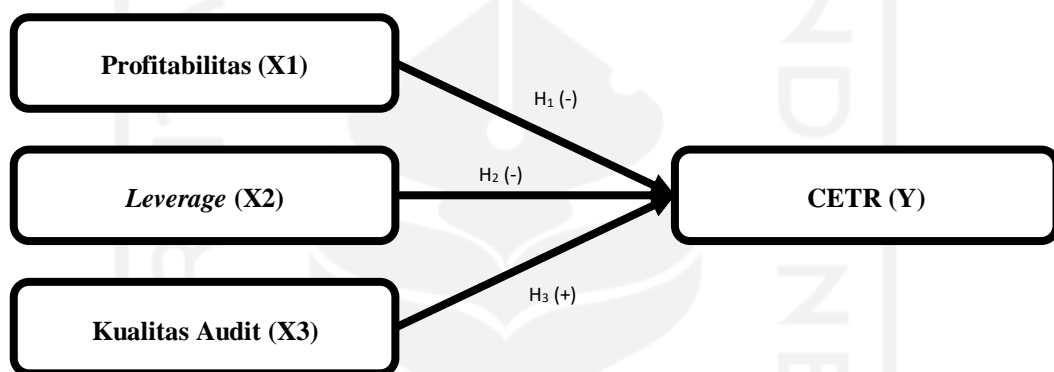
No	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian dan Peneliti
1	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Dewinta & Setiawan., 2016; Irianto at al., 2017; Dewi & Noviari., 2017; Rahayu., 2019) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Jamaludin, 2020)
2	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Mayarisa., 2017; Annisa., 2017) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Irianto at al., 2017; Dewi & Noviari., 2017;(Rahayu, 2019); Jamaludin, 2020) , Dewinta & Setiawan., 2016; Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo., 2016 I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha., 2014)
3	Kualitas Audit	Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> Kartika Khairunisa, Dini dan Wiwin., 2017; Eksandy, 2017) Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana., 2014; Amila Dyan Maraya dan Yeni Yendrawati., 2016)

Sumber : Hasil olah data peneliti

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Bahri, 2019). Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Dari model konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak yang diukur dengan CETR. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), *leverage* (X2) dan kualitas audit (X3)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap CETR

Profitabilitas dalam penelitian ini akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya. Profitabilitas

kemudian digambarkan memiliki hubungan dengan penghindaran pajak, karena berhubungan dengan teori agensi, manajemen akan berusaha untuk mempertahankan profit yang dimiliki perusahaan dengan mengurangi beban pajak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016), Dewi & Noviari (2017), serta Irianto et al (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak yang ditandai oleh nilai CETR yang rendah. Dengan profitabilitas yang semakin tinggi pada perusahaan, maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* yang ditunjukkan oleh nilai CETR yang rendah. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap CETR

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur sejauh mana tingkat ekuitas perusahaan dapat dibiayai oleh hutangnya (Kasmir, 2013). Hal ini dapat dilakukan dengan membagi utang perusahaan dengan ekuitasnya. Perusahaan yang memiliki keputusan untuk melakukan pendanaan dari utang tentu akan memiliki beban bunga yang akan menjadi pengurang nilai laba kena pajak dalam laporan keuangan, sehingga pajak yang dibayarkan akan berkurang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mayarisa (2017) dinyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang ditandai oleh rendahnya angka CETR. Penelitian menurut (Cahyono et al., 2016) *Leverage* dinyatakan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* akan

tinggi yang ditandai oleh nilai CETR yang rendah. Dari hasil penelitian dan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa hipotesis yaitu:

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap CETR.

2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap CETR

Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan melalui reputasi yang dimiliki KAP dengan pertimbangan semakin tinggi kualitas audit, maka semakin rendah perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit ini berupa transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat, karena transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik. Dengan adanya kualitas audit yang diaudit oleh *big four*, perusahaan akan semakin sulit dalam melakukan penghindaran pajak. Sehingga jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka kemungkinan terjadinya penghindaran pajak akan turun yang ditunjukkan oleh nilai CETR yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitiannya, yaitu:

H3 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap CETR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dapat diolah menggunakan Teknik perhitungan statistika. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2017-2020. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Kualitas Audit dengan variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2020 yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Metode pengambilan sampel pada dasarnya merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dan bergantung pada tujuan penelitian, keadaan populasi, dan kemampuan peneliti (Bahri, 2019). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel

berdasarkan kriteria tertentu (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan data yang lengkap (terkait penelitian) selama 4 tahun berturut-turut pada periode 2017-2020.
2. Perusahaan konsisten menghasilkan keuntungan atau net profit selama 4 tahun berturut-turut pada periode 2017-2020.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sumber-sumber lain. Sumber data dalam penelitian ini diambil melalui media elektronik, dengan mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua variabel, yaitu:

3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penghindaran pajak (Y).

3.4.2 Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas (X1), *leverage* (X2) dan kualitas audit (X3).

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan apa pun yang membedakan dan mempunyai nilai (Sekaran & Bougie, 2017). Agar dapat memperoleh nilai yang tepat untuk variabel maka peneliti perlu menetapkan cara pengukuran variabel (Bahri, 2019). Proses penentuan ukuran suatu variabel tersebut dikenal dengan nama operasionalisasi variabel (Bahri, 2019).

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah bentuk perlawanan terhadap ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak disini diukur dengan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Rasio CETR akan menunjukkan kemungkinan penghindaran pajak perusahaan dengan membandingkan *cash tax paid* dengan *pre-tax income*. Hasil CETR tersebut akan dijelaskan dengan hasil $CETR < 1$ menjelaskan perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dan hasil $CETR \geq 1$ menjelaskan perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Rumus perhitungan CETR adalah:

$$CETR = \frac{\text{Kas Yang Dibayarkan Untuk Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset*, rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pendapatan bersih dengan total aset yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan. Rumus perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

c. Leverage

Leverage dalam penelitian ini menggambarkan tingkat pemenuhan aktivitas bisnis dengan memperhitungkan utang, baik jangka pendek dan panjang. *Leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus perhitungan DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

d. Kualitas Audit

Kualitas Audit pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka akan diberi kode 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* maka akan diberi kode 0.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pengolahan data, sehingga data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan

(Bahri, 2019). Berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu cara untuk mengumpulkan data, menyederhanakan pengamatan (ringkasan dan tampilan) yang diperoleh, mengukur konsentrasi dan rentang, serta mendapatkan informasi yang lebih menarik, bermanfaat dan dapat dipahami. Ini biasanya disebut sebagai statistik deskriptif. Data statistik deskriptif biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, atau dengan menunjukkan karakteristik pengukuran konsentrasi dan keanekaragaman. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi sampel yang digunakan dan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini: penghindaran pajak, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit. Analisis statistik deskriptif meliputi minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, dan ukuran sampel (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk *pre-test* atau uji awal bagi perangkat atau peralatan yang digunakan untuk pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diolah lebih jauh dari suatu kesimpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linear Unbiased Estimator* atau BLUE terpenuhi (Wibowo, 2012). Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier. Model dalam penelitian ini harus

bebas dari asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan penilaian untuk melihat penyebaran suatu data yang berada pada variabel. Uji normalitas melihat apakah distribusi data selama proses regresi terlihat normal. Jika hasil penyebaran data normal atau hampir normal maka ini menjadi indikasi untuk model regresi yang baik. Cara untuk melakukan uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Bahri, 2019). Model Regresi sebaiknya tidak memiliki korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Suatu model dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dikonfirmasi dengan menganalisis matriks korelasi variabel independen. Koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,8 menunjukkan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Sunyoto, 2012). Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya memiliki hasil yang berbeda, maka dikatakan telah terjadi heteroskedestisitas yang mengakibatkan penaksiran parameter pada model regresi tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedestisitas. Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan mencari nilai absolut dari variabel residual lalu meregresinya dengan variabel independen. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel independen, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat (Bahri, 2019). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik digunakan untuk prediksi (Sunyoto, 2012). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi. Adapun Ketentuan dari uji Durbin Watson adalah:

1. Jika $0 < d < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak dapat disimpulkan
3. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan

5. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terdapat autokorelasi

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda (*multiple regression*) adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013). Model regresi dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu data gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Widarjono, 2013). Regresi dengan menggunakan data panel diharuskan untuk memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Berikut merupakan persamaan regresi pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + e$$

Keterangan :

Y	= Penghindaran Pajak
X1	= Profitabilitas
X2	= <i>Leverage</i>
X3	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
b1, b2, b3, b4	= Koefisien Regresi
e	= <i>error term</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

e. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016). Kriteria Uji t pada penelitian ini H_a ditolak apabila probabilitas signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) maka secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel

dependen. Namun, H_a diterima jika probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F / Uji Kelayakan Model

Untuk melihat hasil bahwa variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka diperlukan uji F ini. Nilai signifikansi dari uji F akan menjadi pertimbangan yang nanti dilihat dari 2 kriteria : (1) Nilai signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa regresi tersebut *fit* atau baik. (2) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa regresi tersebut tidak *fit* atau tidak baik.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin dekat nilai (R^2) dengan 1, semakin baik model tersebut dapat menjelaskan variabel dependen. Jika (R^2) sama dengan 0, maka tidak ada kontribusi persentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 sama dengan 1, maka rasio pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah baik, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menyumbang 100% penjelasan untuk variasi variabel dependen.

3.6 Hipotesis Operasional

Pengaruh Profitabilitas terhadap CETR:

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ *Profitabilitas* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CETR.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap CETR.

Pengaruh Leverage terhadap CETR:

$H_{02}: \beta_1 \leq 0$ *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CETR.

$H_{a2} : \beta_1 > 0$ *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap CETR.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap CETR:

$H_{03}: \beta_1 \leq 0$ *Kualitas Audit* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CETR.

$H_{a3}: \beta_1 > 0$ *Kualitas Audit* berpengaruh positif signifikan terhadap CETR.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* periode tahun 2017-2020 dengan total 62 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan ditemukan 13 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan sampel dapat ditunjukkan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	62
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian di IDX dan website resmi perusahaan	(27)
3	Perusahaan mengalami kerugian selama tahun 2017-2020	(14)
4	Perusahaan terkena suspensi dan perusahaan yang baru terdaftar di IDX yang melewati tahun 2017	(8)
Total data sebelum outlier		13
Pengamatan 4 tahun (13 x 4)		52
Data outlier		(6)
Jumlah Data		46

Dibawah ini daftar perusahaan yang tidak masuk sebagai kriteria dalam penelitian ini, dapat ditunjukkan pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara konsisten dan Perusahaan yang mengalami kerugian, suspensi dan baru terdaftar di IDX di atas tahun 2017 Periode 2017-2020 pada website resmi perusahaan dan IDX.

No	Nama Perusahaan	Keterangan
1	ARMY (PT Armidian Karyatama Tbk)	

2	BKSL (PT Sentul City Tbk)	Belum menyampaikan Laporan keuangan auditan 2017 atau 2018 atau 2019 dan atau 2020
3	BAPA (PT Bekasi Asri Pemula Tbk)	
4	BAPI (PT Bhaktiagung propertindo Tbk)	
5	BIKA (PT Binakarya Jaya Abadi Tbk)	
6	BKDP (PT Bukit Darmo Property Tbk)	
7	COWL (Cowell Development Tbk)	
8	ELTY (PT Bakrieland Development Tbk)	
9	EMDE (PT Megapolitan Developments Tbk)	
10	GAMA (PT Aksara Global Development Tbk)	
11	GMTD (PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk)	
12	GPRA (PT Perdana Gapuraprima Tbk)	
13	KOTA (PT DMS Propertindo Tbk)	
14	LAND (PT Trimitra Propertindo Tbk)	
15	LCGP (PT. Eureka Prima Jakarta Tbk)	
16	MABA (PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk)	
17	MTSM (PT Metro Realty Tbk)	
18	MKPI (PT Metropolitan Kentjana Tbk)	
19	PAMG (PT Bima Sakti Pertiwi Tbk)	
20	PLIN (PT Plaza Realty Indonesia Tbk)	
21	POLL (PT Pollux Properti Indonesia Tbk)	
22	POLI (PT Pollux Investasi Internasional Tbk)	
23	RIMO (PT Rimo Internasional Lestari Tbk)	
24	RBMS (PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk)	
25	SMDM (PT. Suryamas Dutamakmur Tbk)	
26	SMRA (PT Summarecon Agung Tbk)	
27	TARA (PT Sitara Propertindo Tbk)	
1	ASRI (PT Alam Sutera Realty Tbk)	
2	BEST (PT Bekasi Fajar Realty Estate Tbk)	
3	BIPP (PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk)	
4	DART (PT. Duta Anggada Realty Tbk)	
5	DUTI (PT Duta Pertiwi Tbk)	
6	FMII (PT Fortune Mate Indonesia Tbk)	
7	GWSA (PT Greenwood Sejahtera Tbk)	
8	LPCK (PT Lippo Cikarang Tbk)	
9	LPKR (PT Lippo Karawaci Tbk)	
10	MDLN (PT Modernland Realty Tbk)	
11	MMLP (PT. Mega Manunggal Property Tbk)	
12	NIRO (PT Nirvana Development Tbk)	
13	OMRE (PT Indonesia Prima Property Tbk)	
14	RODA (PT Pikko Land Development Tbk)	
1	CITY (PT Natura City Developments Tbk)	Perusahaan terkena suspensi dan perusahaan yang
2	CPRI (PT Capri Nusa Satu Properti Tbk)	
3	FORZ (Forza Innovations Inc)	

4	MYRX (PT Hanson International Tbk)	baru terdaftar di IDX di atas tahun 2017
5	RISE (PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk)	
6	REAL (PT Repower Asia Indonesia Tbk)	
7	SCBD (PT Danayasa Arthatama Tbk)	
8	URBN (PT Urban Jakarta Propertindo Tbk)	

Sumber: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan IDX Tahun 2017-2020

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan atau menjelaskan gambaran berdasarkan sampel data yang dikumpulkan. Berikut adalah statistik deskriptif *Cash Effective Tax Rate* (Y), Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Kualitas (X3) :

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif

Keterangan	n	Minimum	Maximum	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
CETR	46	0,000	0,979	0,212	0,137	-	0,220
ROA	46	0,000	0,199	0,058	0,045	-	0,047
Leverage	46	0,043	2,197	0,759	0,629	-	0,504
Kualitas Audit	46	0	1	0,282	0	0	0,455

Sumber : Output SPSS 2022

Tabel 4.4
Persentase Perusahaan Berdasarkan Jenis KAP Yang Melakukan Audit

Jenis KAP	Keterangan	N	Frequency	Percent
Non big four	0	46	33	72,34%
The big four	1	46	13	27,66%

Sumber : Perhitungan Excel

Pada Tabel 4.2, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Tax Avoidance (Y) untuk setiap tahun pada seluruh tahun observasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,212 atau 21,2% yang berarti dalam pengukuran CETR nilai rata-rata tersebut menunjukkan kebanyakan perusahaan *property* dan *real estate* saat ini membayar pajak secara kas sebesar 21,22%. Sementara standar deviasi bernilai 0,220 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada nilai rata-rata yang menjelaskan bahwa data tersebar secara heterogen.
2. Profitabilitas (X1) perusahaan untuk setiap tahun pada seluruh tahun observasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0580 yang berarti bahwa kebanyakan perusahaan data sampel memiliki rata-rata kemampuan menghasilkan laba sebesar 5,8% dari total aset perusahaan. Adapun standar deviasi dari profitabilitas sebesar 0,0473 di mana nilai ini lebih kecil dari rata-rata yang menunjukkan bahwa sebaran data tersebut homogen.
3. Leverage (X2) untuk setiap tahun pada seluruh tahun observasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7598 yang berarti kebanyakan perusahaan memiliki kemampuan rata-rata dalam membayar utang baik yang jangka pendek dan jangka panjang untuk menunjang kegiatan operasi bisnis perusahaan adalah sebesar 75,98%. Adapun standar deviasi dari leverage adalah sebesar 0,5045 di mana nilai ini kurang dari rata-rata yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak bervariasi atau homogen.
4. Kualitas audit (X3) dengan nilai maksimum sebesar 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP *the big four* dan nilai 0 menunjukkan perusahaan tersebut menggunakan KAP *non big four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* secara persentase adalah

27,66% dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* sebesar 72,36%. Adapun standar deviasi dari kualitas audit adalah sebesar 0,4552432 di mana nilai ini lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,2826087 yang menunjukkan bahwa sebaran data homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak dalam proses regresi. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS) digunakan untuk menguji normalitas. Ketika uji KS menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Terdistribusi Normal

Sumber : Output SPSS 2022

Menurut tabel 4.5 dapat terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Nilai itu lebih besar daripada 0,05 yang menjelaskan terjadinya distribusi secara normal selama proses regresi sehingga ini menandakan kelayakan untuk melakukan analisis selanjutnya.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam proses regresi untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang apabila tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mengkonfirmasi adanya multikolinearitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai

$tolerance \geq 0,1$ atau nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas (ROA)	0,731	1,368	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,740	1,351	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualitas Audit	0,981	1,019	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Data ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel dependen dan model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Pada penelitian ini deteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) yang dapat ditampilkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1,830	Tidak terdapat gejala autokorelasi

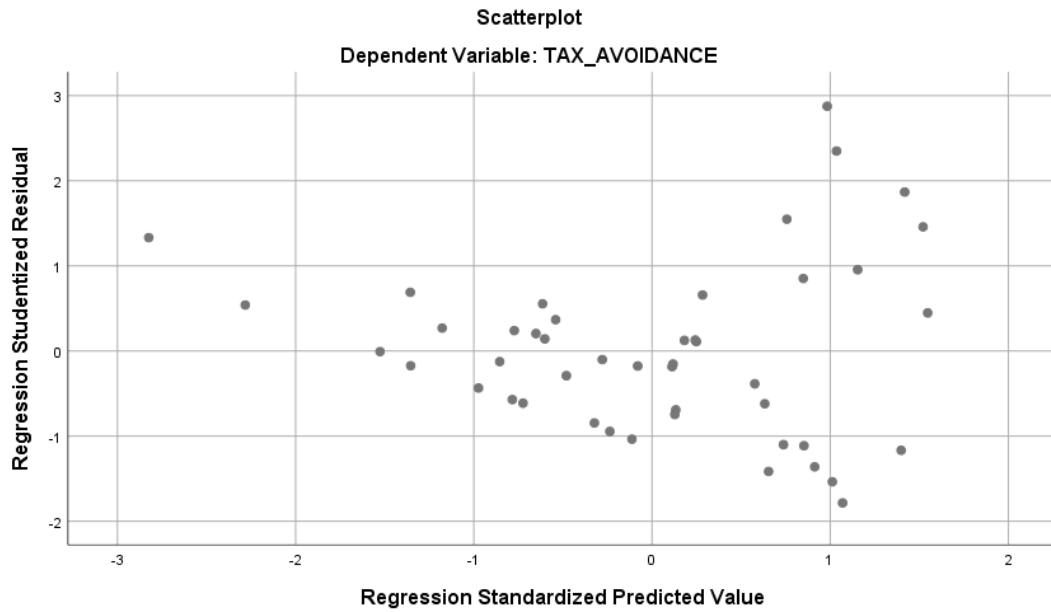
Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil dari uji Durbin-Watson *test* tersebut, nilai Asym. Sig. (2-tailed) untuk model regresi adalah 1,830. Nilai 1,830 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SREID) dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada *scatter plot* antara SREID dan ZPRED.

Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, pola residual tidak membangun pola U atau U terbalik dan tersebar pada atas dan pada bawah titik 0 sebagai akibatnya bisa dijelaskan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3534528 90.488	66010773. 615		5.354	0,000

Profitabilitas (ROA)	-2.388	.583	-.607	-4.093	0,000
Leverage	-.042	.052	-.119	-.806	0,425
Kualitas Audit	- 2928658 0.358	53989245. 182	-.069	-.542	0,590
Adjusted R Square				0,276	

Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan kedua tabel di atas maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 353452890.488 - 2.388X_1 - 0,042X_2 - 29286580.358X_3$$

Koefisien regresi variabel profitabilitas, leverage, kualitas audit adalah -2,388, -0,42 dan -29286580.358. Angka-angka tersebut merupakan angka negatif yang berarti apabila variabel profitabilitas, leverage, kualitas audit meningkat maka CETR akan turun yang menunjukkan meningkatnya penghindaran pajak.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,276. Artinya kontribusi variabel independen sebesar 27,6% dan sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji suatu kelayakan model yang digunakan untuk menganalisis apakah model regresi telah baik atau tidak. Nilai signifikansi \leq

0,05, maka model regresi tersebut *fit* atau baik dan pada nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka menunjukkan bahwa nilai regresi tersebut tidak baik atau tidak *fit* (Ghozali, 2013).

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	537967969 026046340. 000	3	179322656 342015456 .000	6.724	0,001
Residual	112003105 239387482 0.000	42	266674060 09377972. 000		
Total	165799902 141992115 0.000	45			

Sumber : Output SPSS 2022

Terlihat pada tabel 4.8 hasil uji f, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini baik dan dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

4.7 Uji Hipotesis / Uji T

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	B	Nilai Signifikansi	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR	-2.388	0,000	Diterima
H2	Leverage berpengaruh negatif terhadap CETR	-0.042	0,425	Ditolak
H3	Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap CETR	-29286580.358	0,590	Ditolak

Sumber : Output SPSS 2022

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap CETR

Dalam tabel 4.10 ditunjukkan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -2,388 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti saat profitabilitas (ROA) naik maka nilai CETR turun yang menandakan terjadinya penghindaran pajak. Jika dibandingkan dengan 0,05, nilai signifikansi variabel profitabilitas tersebut lebih kecil. Sehingga ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR.

Profitabilitas penelitian ini menggunakan rasio ROA yang merepresentasikan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan asetnya. Semakin profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkannya. Dengan ini, terjadinya peningkatan profit yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih yang mengakibatkan tingginya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Melihat tingginya biaya pajak yang harus dibayarkan, perusahaan cenderung akan mencari cara untuk memaksimalkan profitnya dengan mengurangi biaya pajak serendah mungkin dengan melakukan *tax avoidance*. Pernyataan ini selaras dengan yang

diteliti oleh (Rahayu, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap CETR

Hipotesis kedua penelitian ini adalah *leverage* memiliki pengaruh negatif pada CETR, namun berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa *leverage* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,042 dan angka signifikansi sebesar 0,425. Melihat nilai signifikansi tersebut yang lebih besar dari 0,05 Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap CETR.

Perusahaan yang memutuskan untuk melakukan pendanaan dari utang baik utang tersebut rendah atau tinggi akan sangat memperhatikan citra perusahaan dengan baik. Citra yang dimaksud disini adalah *track record* perusahaan ketika membayar utang secara lancar dan menggunakan utang untuk benar-benar meningkatkan keuntungan perusahaan. Citra perusahaan begitu penting karena jika perusahaan memiliki citra yang baik maka perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendanaan utang lagi di masa depan. Oleh karena itu, untuk menjaga citra tersebut perusahaan cenderung untuk tidak mengambil resiko seperti melakukan penghindaran pajak yang mungkin bisa merusak citra perusahaan. Sehingga *leverage* tidak ada pengaruh nya dengan terjadinya penghindaran pajak.

Selain itu, dalam penelitian ini *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak pajak tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan. Hasil ini mendukung dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta &

Setiawan (2016), Irianto at al.,(2017), dan Cahyono dkk., (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap CETR

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah kualitas audit memiliki pengaruh positif pada CETR, namun berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa kualitas audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar -29286580.358 dan nilai signifikansi sebesar 0,590. Nilai signifikansi tersebut berada diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap CETR.

Perusahaan cenderung untuk selalu menjaga reputasi nya dan reputasi tersebut akan lebih dijaga apabila perusahaan tersebut akan diaudit. Baik Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan *Non Big Four* dalam melakukan kegiatan audit akan menjalankan proses audit secara profesional dan penuh integritas sehingga hal ini memberikan tekanan terhadap perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan secara baik dan benar yang terbebas dari penghindaran pajak. Sehingga dalam penelitian ini kualitas audit tidak memberikan pengaruh pada *tax avoidance* karena kualitas audit cenderung menekan perusahaan agar bertindak dan menjalankan perusahaan secara aman dan tidak melakukan *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Susanto (2015) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap CETR. Jumlah sampel terpilih berjumlah 13 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dari periode 2017-2020. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR. Hal ini karena Perusahaan menjadikan profitabilitas sebagai kekuatan dalam meningkatkan laba bersih dengan melakukan praktik penghindaran pajak.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap CETR. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak melainkan digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap CETR. Hal ini karena kualitas audit cenderung digunakan untuk menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya semakin baik kualitas audit maka nilai perusahaan lebih akurat diketahui.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu hasil koefisien determinasi (R^2) yang hanya sebesar 27,60%.
2. Penelitian ini terdapat kendala ketika mencari data laporan keuangan bahwa banyak perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di IDX periode 2017-2020 mengalami kerugian dan ada beberapa perusahaan yang terkena suspensi, *delisting* dan juga yang baru IPO melewati lebih dari tahun 2017. Sehingga karena masalah tersebut banyak perusahaan yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis kepada peneliti selanjutnya.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas lingkup sampel perusahaan atau melakukan pengujian di sektor yang berbeda untuk melihat pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit pada *tax avoidance*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas variabel independen penelitian dalam mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan dalam pengujian menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* periode 2017-2020 memperoleh koefisien determinasi sebesar 27,6% atau dengan kata lain 72,4% *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel lain selain profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan bagi pihak yang memiliki kaitan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas audit dan *tax avoidance* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai profitabilitas, *leverage*, kualitas audit dan *tax avoidance* dari perusahaan terkait, sehingga para investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi maupun memutuskan pengelolaan dananya agar keuntungan yang diterima maksimal.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam menambah referensi dan wawasan untuk bahan pertimbangan terkait regulasi perpajakan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012- 2015.) JOM Fekon, Vol. 4 No.1. Universitas Riau.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Bahri, S. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Ofset.
- Bambang Darussalam. 2009. *Upaya Menangkal Praktik Penghindaran Pajak*. Diakses melalui:
<http://www.pbtaxand.com/news/2009/12/upayamenangkal-praktik-penghindaran-pajak>.
- Brigham, E. F. and Weston, J. F. (1998). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting* Volume 2 No.2 Maret 2016.

- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Damayanti, Theresia Woro dan Supramono. 2005. Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan. Salatiga: Andi.
- Dermawan Sjahrial. 2009. Manajemen Keuangan, edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Desai, M. A. dan D. Dharmapala. 2007. Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79, 145-179.
- Dewi dan Noviani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556.
- Dewinta dan Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556.
- Dewi Ni Nyoman Kristiana, J. I. K. (2014). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia.*
- Eksandy, A. (2017). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>

- Erly Suandy, 2008, *Perencanaan Pajak*, Jakarta, Salemba Empat
- Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”.
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
20 Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS” Edisi Keempat,
Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For
Academic Publishing Services.
- Hery. 2016. *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta : Erlangga.
- I Gede Hendy Darmawan, I Made Sukartha, 2014. Pengaruh Penerapan Corporate
Governance, leverage, ROA, dan Size terhadap Perusahaan pada
Penghindaran Pajak
- I Gusti Ayu Cahya Maharani, Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate
Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax
Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas
Udayana (Vol. 9.2, Hlm: 525-539, ISSN: 2302-8556)
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2011. *Standar
Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indrayati, Martha R. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi".
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007*, pasal 1 (1) tentang *ketentuan umum dan tata cara perpajakan*. Jakarta
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983* tentang *ketentuan umum dan tata cara perpajakan*. Jakarta
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009* tentang *ketentuan umum dan tata cara perpajakan*. Jakarta
- Invesnesia, (2020). Daftar Perusahaan Di BEI Berdasarkan Sektor. Diakses tanggal 9 November 2020, dari <https://www.invesnesia.com/daftar-perusahaan-di-bei-berdasarkan-sektor>
- Irianto et.,al. 2017. The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size, and Capital Intensity Towards Tax avoidance. American Reaserch Institute. ISSN : 2372-4986.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Kasmir. 2013. Analisis laporan Keuangan edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khairunisa, Kartika, Hapsari, Dini Wahjoe dan Aminah Wiwin. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. ISSN 2088-5091. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* Vol 9.1: 36-43.

- Lauceren, S. F. (2013). *Ditjen Pajak Sulit Kejar Penghindar Pajak Transaksi Properti Perorangan*. Detikfinance.Com.
- Lidya. 2021. Sejak 10 Tahun Lalu Begini ambaran Penerimaan Pajak RI.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210318131044-4-231105/sejak-10-tahun-lalu-begini-gambaran-penerimaan-pajak-ri> . Diakses 21 Juli.
- Maraya, Amila Dyan dan Reni Yendrawati. 2016. “Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO”. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20 (2): 147-159.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Masdi, A. (2021). *Menakar Penerimaan Pajak di Tahun Pandemi*. Kemenkeu.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/menakar-penerimaan-pajak-di-tahun-pandemi/#:~:text=Dari data realisasi APBN tahun,shortfall berkisar Rp126%2C7 triliun.>
- Mayarisa. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, komite Audit,Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance. Universitas Katolik Soegijipranata. ISSN : 2541- 5204.
- Merks, P. (2007). *Fundamentals of International Tax Planning*.
- Natalia, O. (2016). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Financial distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1 No.2*.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital

- Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2017). *STIE Perbanas Surabaya*, 1–18.
- Sartori, N. (2010). *Effect of Strategic Tax Behaviors on Corporate Governance*.
www.ssrn.com
- Suartana, I. W. 2007. Upaya Meningkatkan Kualitas Pertimbangan Audit Melalui Self Review Kasus Going Concern Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X. 26-28 Juli 2007. Makassar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, M. (2018). *DAMPAK TALENT MANAGEMENT TERHADAP EMPLOYEE RETENTION PADA MILLENIALS WORKFORCE*.
- Suparmono dan Woro, Theresia Damayanti, 2005. *Perpajakan Indonesia*, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Watts R.L, L. (2006). *The Information Role of Conservative Financial Statements*.
Diambil dari <http://papers.ssrn.com>
- Wibowo (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
3	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
5	DILD	PT Intiland Development Tbk
6	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
7	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
8	KIJA	PT Jababeka Tbk
9	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
10	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk
11	PPRO	PT PP Properti Tbk
12	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk

13	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
----	------	---------------------

Lampiran 2 Data Tax Avoidance Periode 2017-2020

No	Perusahaan	Tahun	CASH TAX PAID	PRE-TAX INCOME	Y1 TAX AVOIDANCE
1	APLN	2017	257.556.334	1.896.492.410	0,135806678
2	APLN	2018	157.248.954	196.738.712	0,799278151
3	APLN	2019	187.660.163	284.260.214	0,660170343
4	APLN	2020	158.109.472	394.699.793	0,400581593
5	BCIP	2017	8.015.640.675	61.821.238.946	0,129658364
6	BCIP	2018	8.122.634.797	58.369.754.070	0,139158284
7	BCIP	2019	6.193.403.035	29.394.923.243	0,21069635
8	BCIP	2020	859.536.472	14.608.034.596	0,058839981
9	BSDE	2017	328.507.045.239	5.228.121.059.142	0,062834629
10	BSDE	2018	256.779.288.156	1.760.420.645.427	0,145862461
11	BSDE	2019	222.013.819.040	3.165.097.516.458	0,070144385
12	BSDE	2020	227.862.225.554	502.148.296.818	0,453774765
13	CTRA	2017	285.992.000.000	1.298.013.000.000	0,220330613
14	CTRA	2018	263.768.000.000	1.599.457.000.000	0,164910967
15	CTRA	2019	347.269.000.000	1.612.942.000.000	0,215301604
16	CTRA	2020	264.888.000.000	1.659.121.000.000	0,159655625
17	DILD	2017	87.348.768.009	172.672.760.091	0,505863044
18	DILD	2018	80.206.637.683	90.350.432.325	0,887728322
19	DILD	2019	92.336.837.006	520.348.375.306	0,177451956
20	DILD	2020	229.910.958.852	120.015.948.037	1,915670064
21	DMAS	2017	45.722.180.881	670.243.686.819	0,06821725
22	DMAS	2018	41.535.886.779	514.376.079.188	0,080750036
23	DMAS	2019	88.976.167.190	1.350.343.016.543	0,06589153
24	DMAS	2020	77.238.695.714	1.361.300.006.890	0,056738923
25	JRPT	2017	103.980.575	1.162.352.423	0,089457012
26	JRPT	2018	140.166.277	1.081.417.358	0,129613489
27	JRPT	2019	140.440.402	1.055.706.814	0,133029739
28	JRPT	2020	82.182.094	1.067.078.595	0,077015971
29	KIJA	2017	96.496.390.056	130.079.893.294	0,741824025
30	KIJA	2018	83.698.680.697	85.429.279.335	0,979742324
31	KIJA	2019	72.444.403.757	173.273.871.156	0,41809191
32	KIJA	2020	105.323.987.666	37.485.058.742	2,809759173
33	MTLA	2017	599.155	553.270.027	0,001082934

34	MTLA	2018	868.594	570.134.000	0,001523491
35	MTLA	2019	108.138.000	552.316.000	0,195790091
36	MTLA	2020	102.684.000	334.962.000	0,306554176
37	NZIA	2017	823.451.739	1.456.440.895	0,565386307
38	NZIA	2018	1.035.811.843	2.505.613.063	0,413396569
39	NZIA	2019	583.962.118	3.940.409.341	0,148198339
40	NZIA	2020	2.281.841.619	3.681.010.608	0,619895421
41	PPRO	2017	119.863.211.038	538.590.578.252	0,222549773
42	PPRO	2018	49.866.716.215	501.224.252.591	0,099489831
43	PPRO	2019	34.818.538.064	361.702.480.201	0,096262923
44	PPRO	2020	14.624.627.827	107.532.925.668	0,136001394
45	PWON	2017	359.037.209	2.071.691.771	0,173306287
46	PWON	2018	383.819.717	2.853.882.334	0,134490379
47	PWON	2019	26.258.433	3.270.697.901	0,008028388
48	PWON	2020	27.299.391	1.148.979.421	0,023759687
49	RDTX	2017	43.466.786	249.142.489.265	0,000174466
50	RDTX	2018	2.429.176	268.959.868.154	9,03174E-06
51	RDTX	2019	36.533.700	233.356.814.398	0,000156557
52	RDTX	2020	83.181.000	236.955.002.130	0,000351041

Lampiran 3 Data Profitabilitas Periode 2017-2020

No	Perusahaan	Tahun	NET PROFIT	TOTAL ASSET	X1 PROFITABILITAS
1	APLN	2017	1.882.581.400.000	28.790.116.014.000	0,065389851
2	APLN	2018	193.730.292.000	29.583.829.904.000	0,00654852
3	APLN	2019	120.811.697.000	29.460.345.080.000	0,004100824
4	APLN	2020	180.144.688.000	30.391.359.956.000	0,005927497
5	BCIP	2017	53.529.632.889	843.447.229.256	0,063465302
6	BCIP	2018	50.247.119.273	849.799.701.092	0,059128191
7	BCIP	2019	23.201.520.208	867.065.425.451	0,026758673
8	BCIP	2020	12.990.816.748	909.264.462.663	0,014287171
9	BSDE	2017	5.166.720.070.985	45.951.188.475.157	0,112439313
10	BSDE	2018	1.701.817.694.927	52.101.492.204.552	0,032663512
11	BSDE	2019	3.130.076.103.452	54.444.849.052.447	0,057490766
12	BSDE	2020	486.257.814.158	60.862.926.586.750	0,007989393
13	CTRA	2017	1.018.529.000.000	31.706.163.000.000	0,032124007
14	CTRA	2018	1.302.702.000.000	34.289.017.000.000	0,037991815

15	CTRA	2019	1.283.281.000.000	36.196.024.000.000	0,035453645
16	CTRA	2020	1.370.686.000.000	39.255.187.000.000	0,034917322
17	DILD	2017	271.536.513.369	13.097.184.984.411	0,020732433
18	DILD	2018	194.106.659.340	14.215.535.191.206	0,013654545
19	DILD	2019	436.709.213.814	14.777.496.292.639	0,029552314
20	DILD	2020	68.962.241.069	15.701.872.562.921	0,004391976
21	DMAS	2017	657.119.635.819	7.470.941.557.319	0,087956736
22	DMAS	2018	496.364.970.438	7.616.971.029.620	0,065165663
23	DMAS	2019	1.335.420.919.293	7.500.033.435.372	0,178055329
24	DMAS	2020	1.348.575.384.650	6.752.233.240.104	0,199722867
25	JRPT	2017	1.117.126.108	9.472.682.688	0,117931334
26	JRPT	2018	1.049.745.761	10.541.248.267	0,099584578
27	JRPT	2019	1.037.201.837	11.164.935.100	0,092898152
28	JRPT	2020	1.013.418.153	11.481.521.265	0,088265146
29	KIJA	2017	149.840.578.536	11.266.320.312.348	0,013299868
30	KIJA	2018	67.100.402.943	11.783.772.244.027	0,005694306
31	KIJA	2019	141.140.307.068	12.184.611.579.312	0,011583488
32	KIJA	2020	45.249.873.535	12.200.175.979.870	0,003708953
33	MTLA	2017	551.010.785.000	4.873.830.176.000	0,113054982
34	MTLA	2018	507.227.779.000	5.193.962.740.000	0,097657185
35	MTLA	2019	487.622.000.000	6.107.364.000.000	0,079841647
36	MTLA	2020	286.307.000.000	5.932.483.000.000	0,048260905
37	NZIA	2017	439.914.902	485.111.761.162	0,000906832
38	NZIA	2018	92.733.706	474.846.012.216	0,000195292
39	NZIA	2019	3.356.447.223	659.066.106.591	0,005092732
40	NZIA	2020	2.665.918.594	663.378.054.003	0,004018702
41	PPRO	2017	459.642.836.413	12.559.932.322.129	0,036595964
42	PPRO	2018	496.783.496.821	16.475.720.486.285	0,03015246
43	PPRO	2019	360.895.336.040	19.584.680.576.433	0,01842743
44	PPRO	2020	106.377.057.578	18.588.970.471.992	0,00572259
45	PWON	2017	2.024.627.040	23.358.717.736	0,086675436
46	PWON	2018	2.826.936.213	25.018.080.224	0,112995729
47	PWON	2019	3.239.796.227	26.095.153.343	0,124153178
48	PWON	2020	1.119.113.010	26.458.805.377	0,04229643
49	RDTX	2017	246.909.721.574	2.280.461.717.989	0,108271812
50	RDTX	2018	267.384.570.823	2.526.489.781.165	0,105832437
51	RDTX	2019	232.773.280.699	2.795.788.452.762	0,083258546
52	RDTX	2020	236.087.887.526	2.971.061.771.714	0,079462463

Lampiran 4 Data Leverage Periode 2017-2020

No	Perusahaan	Tahun	TOTAL LIABILITIES	TOTAL EQUITIES	X2 LEVERAGE
1	APLN	2017	17.293.138.465.000	11.496.977.549.000	1,504146493
2	APLN	2018	17.376.276.425.000	12.207.553.479.000	1,42340367
3	APLN	2019	16.624.399.470.000	12.835.945.610.000	1,295144119
4	APLN	2020	19.036.134.922.000	11.355.225.034.000	1,676420755
5	BCIP	2017	483.271.261.150	360.175.968.109	1,341764315
6	BCIP	2018	439.430.278.694	410.369.400.399	1,070816387
7	BCIP	2019	433.530.491.804	433.534.933.647	0,999989754
8	BCIP	2020	462.672.453.925	446.592.008.738	1,036007015
9	BSDE	2017	16.754.337.385.933	29.196.851.089.224	0,57384056
10	BSDE	2018	21.814.594.254.302	30.286.897.950.250	0,720265056
11	BSDE	2019	20.897.343.170.602	33.547.505.881.845	0,622917937
12	BSDE	2020	26.391.824.110.926	34.471.102.475.824	0,765621701
13	CTRA	2017	16.255.398.000.000	15.450.765.000.000	1,052077227
14	CTRA	2018	17.644.741.000.000	16.644.276.000.000	1,060108652
15	CTRA	2019	18.434.456.000.000	17.761.568.000.000	1,037884493
16	CTRA	2020	21.797.659.000.000	17.457.528.000.000	1,248610857
17	DILD	2017	6.786.634.657.165	6.310.550.327.246	1,075442601
18	DILD	2018	7.699.882.620.129	6.515.652.571.077	1,181751565
19	DILD	2019	7.542.625.380.504	7.234.870.912.135	1,042537659
20	DILD	2020	9.652.623.140.002	6.049.249.422.919	1,595672862
21	DMAS	2017	465.103.754.344	7.005.837.802.975	0,066388028
22	DMAS	2018	1.121.231.243.313	6.495.739.786.307	0,172610246
23	DMAS	2019	311.529.808.844	7.188.503.626.528	0,043337226
24	DMAS	2020	1.224.176.089.310	5.528.057.150.794	0,221447799
25	JRPT	2017	3.496.187.155	5.976.495.533	0,584989504
26	JRPT	2018	3.847.899.580	6.693.348.687	0,574884077
27	JRPT	2019	3.762.437.184	7.402.497.916	0,508265889
28	JRPT	2020	3.606.436.882	7.875.084.383	0,457955332
29	KIJA	2017	5.366.080.073.786	5.900.240.238.562	0,909468065
30	KIJA	2018	5.731.263.365.834	6.052.508.878.193	0,946923578
31	KIJA	2019	5.877.596.349.996	6.307.015.229.316	0,931914089
32	KIJA	2020	5.939.921.471.289	6.260.254.508.581	0,948830669
33	MTLA	2017	1.874.477.930.000	2.999.352.246.000	0,624960917
34	MTLA	2018	1.755.200.333.000	3.438.762.407.000	0,510416285
35	MTLA	2019	2.257.513.000.000	3.849.851.000.000	0,586389707
36	MTLA	2020	1.855.546.000.000	4.076.937.000.000	0,45513237

37	NZIA	2017	85.632.549.447	399.479.211.715	0,214360465
38	NZIA	2018	74.721.648.113	400.124.364.103	0,186746059
39	NZIA	2019	150.840.021.079	508.226.085.512	0,296797086
40	NZIA	2020	154.875.436.623	508.502.617.380	0,304571562
41	PPRO	2017	7.559.823.781.195	5.000.108.540.934	1,511931935
42	PPRO	2018	10.657.152.475.402	5.818.568.010.883	1,831576507
43	PPRO	2019	13.459.622.235.742	6.125.058.340.691	2,197468414
44	PPRO	2020	14.044.750.475.360	4.544.219.996.632	3,090684537
45	PWON	2017	10.567.227.711	12.791.490.025	0,8261139
46	PWON	2018	9.706.398.758	15.311.681.466	0,633921152
47	PWON	2019	7.999.510.286	18.095.643.057	0,442068307
48	PWON	2020	8.860.110.106	17.598.695.271	0,503452669
49	RDTX	2017	225.499.951.528	2.054.961.766.461	0,109734378
50	RDTX	2018	213.066.766.537	2.313.423.014.628	0,092100219
51	RDTX	2019	271.083.812.343	2.524.704.640.419	0,107372485
52	RDTX	2020	234.410.089.039	2.736.651.682.675	0,0856558

Lampiran 5 Data Kualitas Audit Periode 2017-2020

No	Perusahaan	Tahun	X3 KUALITAS AUDIT	AUDITOR
1	APLN	2017	1	Deloitte
2	APLN	2018	0	BDO
3	APLN	2019	0	BDO
4	APLN	2020	0	Shine Wing Indonesia
5	BCIP	2017	0	JAS
6	BCIP	2018	0	Auditrust
7	BCIP	2019	0	Auditrust
8	BCIP	2020	0	Auditrust
9	BSDE	2017	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE STEPHENS)
10	BSDE	2018	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE STEPHENS)
11	BSDE	2019	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE STEPHENS)
12	BSDE	2020	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE)
13	CTRA	2017	1	EY
14	CTRA	2018	1	EY
15	CTRA	2019	1	EY
16	CTRA	2020	1	EY
17	DILD	2017	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE STEPHENS)
18	DILD	2018	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE STEPHENS)
19	DILD	2019	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE STEPHENS)

20	DILD	2020	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE)
21	DMAS	2017	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE STEPHENS)
22	DMAS	2018	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE STEPHENS)
23	DMAS	2019	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE STEPHENS)
24	DMAS	2020	0	MIRAWATI SENSI IDRIS (MOORE)
25	JRPT	2017	0	RSM
26	JRPT	2018	0	RSM
27	JRPT	2019	0	RSM
28	JRPT	2020	0	RSM
29	KIJA	2017	0	BDO
30	KIJA	2018	0	BDO
31	KIJA	2019	0	BDO
32	KIJA	2020	0	BDO
33	MTLA	2017	1	DELOITTE
34	MTLA	2018	1	PWC
35	MTLA	2019	1	PWC
36	MTLA	2020	1	PWC
37	NZIA	2017	0	ANWAR DAN REKAN
38	NZIA	2018	0	ANWAR DAN REKAN
39	NZIA	2019	0	ANWAR DAN REKAN
40	NZIA	2020	0	ANWAR DAN REKAN
41	PPRO	2017	0	HGK
42	PPRO	2018	0	HGK
43	PPRO	2019	0	HGK
44	PPRO	2020	0	HGK
45	PWON	2017	1	DELOITTE
46	PWON	2018	1	DELOITTE
47	PWON	2019	1	DELOITTE
48	PWON	2020	1	DELOITTE
49	RDTX	2017	0	Johan Malonda Mustika dan Rekan (BAKER TILLY INTERNATIONAL)
50	RDTX	2018	0	Johan Malonda Mustika dan Rekan (BAKER TILLY INTERNATIONAL)
51	RDTX	2019	0	Johan Malonda Mustika dan Rekan (BAKER TILLY INTERNATIONAL)
52	RDTX	2020	0	Johan Malonda Mustika dan Rekan (BAKER TILLY INTERNATIONAL)

Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	157764314.5393
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.044
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	353452890.488	66010773.615		5.354	.000		
	PROFITABILITAS	-2.388	.583	-.607	-4.093	.000	.731	1.368
	LEVERAGE	-.042	.052	-.119	-.806	.425	.740	1.351
	KUALITAS_AUDIT	-29286580.358	53989245.182	-.069	-.542	.590	.981	1.019

a. Dependent Variable: CETR

3. Uji Autokorelasi

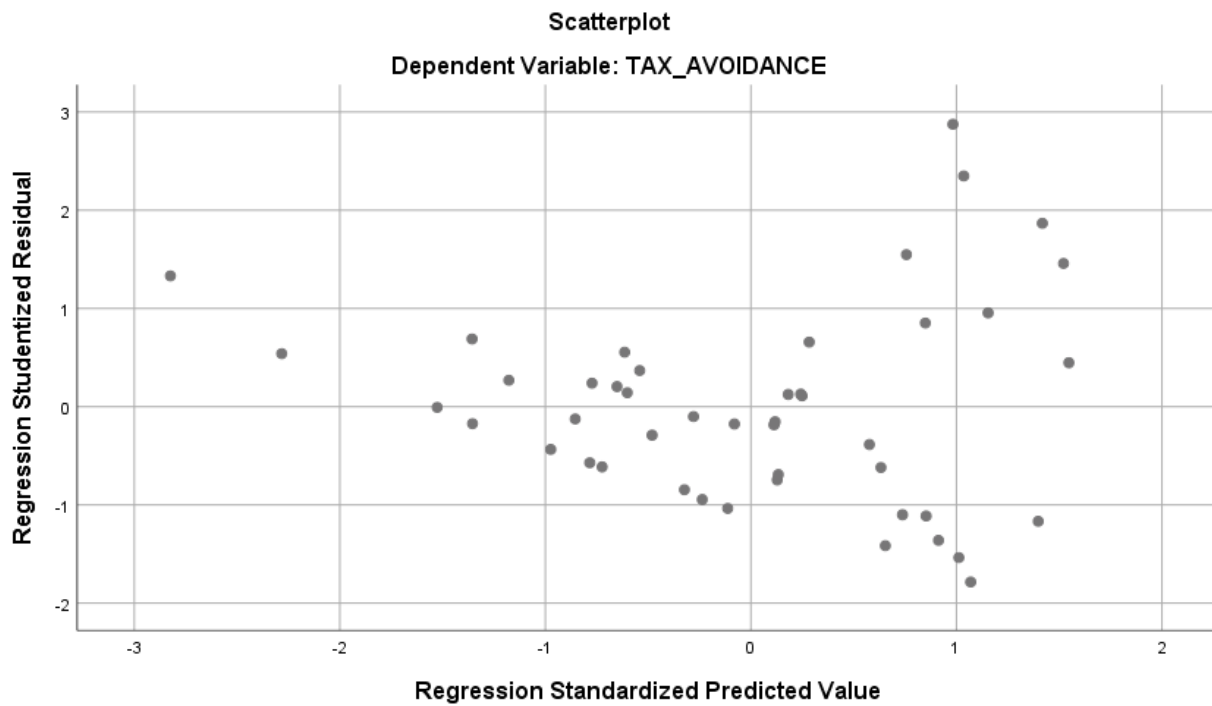
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.324	.276	163301579.935 34	1.830

a. Predictors: (Constant), KUALITAS_AUDIT, LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: CETR

4. Uji Heterokedastisitas



Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	353452890.488	66010773.615		5.354	.000		
	PROFITABILITAS	-2.388	.583	-.607	-4.093	.000	.731	1.368
	LEVERAGE	-.042	.052	-.119	-.806	.425	.740	1.351
	KUALITAS_AUDIT	-29286580.358	53989245.182	-.069	-.542	.590	.981	1.019

a. Dependent Variable: CETR

Lampiran 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5379679690260 46340.000	3	1793226563420 15456.000	6.724	.001 ^b
	Residual	1120031052393 874820.000	42	2666740600937 7972.000		
	Total	1657999021419 921150.000	45			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), KUALITAS_AUDIT, LEVERAGE, PROFITABILITAS